BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1. Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini ZR, dan Erika Takidah (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perbankan syariah sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan (NPF). Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11 Bank. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau

negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat.

2. Risiko Pembiyaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel terikat (*dependen)* profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.
2. Menggunakan metode regresi linear berganda sebagai alat analisis data.
3. Populasi penelitian yakni seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (*independen) Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan (NPF), sedangkan penilitian saat ini menggunakan pembiayaan bagi hasil *(mudharabah)* dan pembiayaan jual beli *(murabahah)* sebagai variabel bebas.

2. Penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas (*independen)*, sedangkan penelitian saat ini variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan periode penilitian 2010-2013, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode penelitian 2015-2019.

2.1.2. Mulia Sari (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Manidiri dan Bank Muamalat Indonesia.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan IV 2014). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada triwulan I 2007 – triwulan IV 2014. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara parsial pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel terikat (*dependen)* profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan satu variabel bebas (*independen)* sama yaitu pembiayaan bagi hasil *(mudharabah)* dan pembiayaan jual beli *(murabahah)*.
2. Menggunakan metode regresi linear berganda sebagai alat analisis data.
3. Populasi penelitian yakni seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pembiayaan bagi hasil dengan pengukuran *musyarakah*, sedangkan penilitian saat ini tidak menggunakan pengukuran tersebut.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan dalam penilitian ini menggunakan GCG sebagai variabel moderasi.

3. Penelitian terdahulu menggunakan periode penilitian triwulan I 2007 – triwulan IV 2014, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode penelitian 2015-2019.

2.1.3. Sufian Radwan Almanaseer dan Zaher Abdelfattah AlSlehat (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh dari Pendapatan Pembiayaan Bank terhadap Profitabilitasnya: (Sebuah Studi Empiris pada-- Bank Syariah Lokal di Yordania)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pendapatan pembiayaan bank-bank lokal Islam yang beroperasi di Yordania, dengan menggunakan akad *Murabahah* (Jual Beli), *Mudharabah* (Bagi Hasil) dan *Bai' Ajil* (Penjualan Ditangguhkan), terhadap profitabilitas bank syariah dalam periode 2006-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas sektor perbankan syariah sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Murabahah* (Jual Beli), *Mudharabah* (Bagi Hasil) dan *Bai' Ajil* (Penjualan Ditangguhkan). Populasi penelitian terdiri dari bank-bank syariah lokal yang beroperasi di Yordania. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Jordan Islamic Bank untuk Keuangan dan Investasi serta Islamic International Arab Bank. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian mengindikasikan:

1. Terdapat pengaruh dari pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank syariah lokal di Yordania.

2. Terdapat pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah lokal di Yordania.
3. Terdapat pengaruh dari pembiayaan *bai' ajil* terhadap profitabilitas bank syariah lokal di Yordania.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen penelitian adalah profitabilitas Bank syariah.
2. Variabel independen yaitu pembiayaan bagi hasil *(mudharabah)* dan pembiayaan jual beli *(murabahah)*.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.*
4. Teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik dan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu mengunakan variabel independen pembiayaan *Bai' Ajil* (penjualan ditangguhkan), sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independen dengan *Bai' Ajil* (penjualan ditangguhkan).
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan dalam penilitian ini menggunakan GCG sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan populasi bank syariah yang beroperasi di Yordania, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2006-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penilitian 2015-2019.

2.1.4. Anisya Dwi Fazriani1 dan Rimi Gusliana Mais (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Return on Asset Melalui Non perfroming Finanpcing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan).* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap *Return on Assets* melalui *Non perfroming Financing* sebagai variable intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2013-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah, musyarakah,* dan *murabahah*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia (BI). Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jalur (path analysis).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA. Pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh negatif terhadap NPF. Sementara pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPF. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Pembiayaan

musyarakah dan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Assets* bank syariah.
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*).
3. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel intervening (*Non Perfroming Financial*). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance.*
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2013-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2015-2019.

2.1.5. Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama sama maupun secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan dengan Akad *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah,* dan *Musyarakah.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di Bank Indonesia (BI) untuk periode 2011-2015. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara simultan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan musyarakah yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan istishna, ijarah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen profitabilitas Bank Umum Syariah dan variabel independen pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*).
2. Menggunakan populasi penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pembiayaan jual beli (*Istishna*), pembiayan sewa menyewa (*Ijarah*), dan pembiayaan bagi hasil (*Musyarakah*), sedangkan penelitian saat ini tidak menggunkan variabel independen tersebut.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2011-2015, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan periode penelitian 2015-2019.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penilitian saat ini menggunakan GCG sebagai variabel moderasi.
4. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis linier berganada.

2.1.6. Fitriyatus Sa'adah, Jeni Susyanti, dan Budi Wahono (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Pembiayaan Berakad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017).* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dengan Akad *Mudharabah, Musyarakah,* dan *Murabahah* pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel

dependen yang digunakan adalah Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan dengan akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah.* Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 bank syariah di Indonesia. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dan secara parsial pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sedangkan pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen profitabilitas Bank Umum Syariah dan variabel independen pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*).
2. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pembiayaan bagi hasil dengan pengukuran *musyarakah*, sedangkan penilitian saat ini tidak menggunakan pengukuran tersebut.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penilitian saat ini menggunakan GCG sebagai variabel moderasi.

2.1.7. Nevi Laila Khasanah dan Taufik Mukmin (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dengan Akad *Mudharabah, Musyarakah,* dan *Murabahah* pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan dengan Akad *Mudharabah, Musyarakah,* dan *Murabahah.* Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada hingga tahun 2019 ini adalah 14 bank. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka dapat menurunkan

profitabilitas (ROA). Dikarenakan pada dasarnya pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang beresiko tinggi dan melibatkan pengusaha secara langsung, tanpa adanya pengawasan penuh serta bimbingan kepada pengusaha mengenai usaha investasinya kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan usaha, dengan kegagalan usaha ini maka akan menurunkan tingkat laba atau profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* semakin tinggi pula tingkaat profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel dependen profitabilitas Bank Umum Syariah dan variabel independen pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*).
2. Menggunakan analisis data regresi linear berganda.
3. Populasi dalam penelitian yakni Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2015-2019
4. Menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pembiayaan bagi hasil dengan pengukuran *musyarakah*, sedangkan penilitian saat ini tidak menggunakan pengukuran tersebut.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penilitian saat ini menggunakan GCG sebagai variabel moderasi.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS

Berikut adalah tabel pemetaan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
PEMETAAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini ZR, dan Erika Takidah (2014)	Mengetahui tentang pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: profitabilitas perbankan syariah. Variabel Independen: *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan (NPF).	Analisa regresi linier berganda	1. Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. 2. Risiko Pembiyaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap. 3. Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.
2.	Mulia Sari (2015)	Menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Variabel Independen: pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah*.	Analisa regresi linier berganda	1. Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 3. Pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

No.	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Sufian Radwan Almanaseer dan Dr. Zaher Abdelfattah AlSlehat (2016)	Mengetahui dampak dari pendapatan pembiayaan bank-bank lokal Islam yang beroperasi di Yordania, dengan menggunakan akad *Murabahah* (Jual Beli), *Mudharabah* (Bagi Hasil) dan *Bai' Ajil* (Penjualan Ditangguhkan), terhadap Profitabilitas bank syariah dalam periode 2006-2014	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: Profitabilitas sektor perbankan syariah. Variabel Independen: *Murabahah* (Jual Beli), *Mudharabah* (Bagi Hasil) dan *Bai' Ajil* (Penjualan Ditangguhkan).	Metode statistik dan regresi linier berganda	1. Terdapat pengaruh dari pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas bank syariah lokal di Yordania. 2. Terdapat pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah lokal di Yordania. 3. Terdapat pengaruh dari pembiayaan *bai' ajil* terhadap profitabilitas bank syariah lokal di Yordania.
4.	Anisya Dwi Fazriani1 dan Rimi Gusliana Mais (2016)	Mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap *Return on Assets* melalui *Non perfroming Financing* sebagai variable intervening pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2013-2018.	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: Bank Syariah di Indonesia. Variabel Independen: pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*.	Analisis Jalur (Path Analysis)	1. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA. 2. Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap NPF. 3. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap NPF. 4. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. 5. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening

No.	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						6. Pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening.
5.	Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017)	Mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah, istishna, ijarah, mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama sama maupun secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel Independen: Pembiayaan dengan Akad *Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah,* dan *Musyarakah.*	Analisis regresi data panel	1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 2. Pembiayaan *istishna* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 3. Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 4. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 5. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
6.	Fitriyatus Sa'adah, Jeni Susyanti, dan Budi Wahono (2019)	Mengetahui pengaruh pembiayaan dengan Akad *Mudharabah, Musyarakah,* dan *Murabahah* pada profitabilitas Bank Umum Syariah.	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Umum *Syariah* di Indonesia. Variabel Independen: Pembiayaan dengan Akad *Mudharabah, Musyarakah,* dan *Murabahah.*	Analisis regresi data panel	1. Pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No.	Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						3. Pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Nevi Laila Khasanah dan Taufik Mukmin (2020)	Mengetahui pengaruh pembiayaan dengan Akad *Mudharabah, Musyarakah,* dan *Murabahah* pada profitabilitas Bank Umum Syariah.	Kuantitatif, Deskriptif, dan Eksplorasi	Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Umum *Syariah* di Indonesia. Variabel Independen: Pembiayaan dengan Akad *mudharabah, musyarakah* dan *Murabahah.*	Analisis regresi linier berganda	1. Pembiayaan *mudharabah*, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. Pembiayaan *musyarakah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 3. Pembiayaan *murabahah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber: (Ferdyant, Anggraini ZR, & Takidah, 2014) (Sari, 2015) (Almanaseer & Abdelfattah, 2016) (Fazriani & Mais, 2017) (Faradilla, Arfan, & Shabri, 2017) (Sa'adah, Susyanti, & Wahono, 2019) (Khasanah & Mukmin , 2020)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1. Profitabilitas Bank Umum Syariah

Profitabilitas adalah gambaran setiap perolehan yang dihasilkan oleh bank syariah pada periode waktu tertentu melalui kegiatan operasional bank syariah tersebut dalam meraih laba secara efisien dan efektif, dengan menganalisis data keuangan seperti laporan keungan untuk pengukuran perkembangan (Kumalasari, 2016, p. 8).

Berikut merupakan rasio pengukuran profitabilitas menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018, p. 286):

1. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \qquad \textbf{……..(1)}$$

2. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \qquad \textbf{……..(2)}$$

3. *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan margin bersih terhadap rata-rata aset produktif, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \qquad \textbf{……..(3)}$$

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan anatara total beban operasional terhadap total beban operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional} - \text{Hak Bagi Hasil}} \times 100\% \quad \textbf{.....(4)}$$

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba, melalui rasio ini para investor dapat mengetahui tingkat risiko dan kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana yang telah di investasikan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian saat ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA dapat dinilai mampu menunjukkan kinerja dan keberhasilan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan, serta dapat mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba pada masa lampau yang kemudian dapat digunakan sebagai perkiraan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud merupakan jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah, baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan dan telah digunakan untuk kelangsungan bank syariah tersebut.

2.2.2. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan dengan fasilitas yang berlandaskan akad atau perjanjian penanaman modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama (Firmansyah & Andrianto, 2019, p. 337).

Akad pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad pembiayaan bagi hasil yang terdapat dua orang atau lebih, dimana bank syariah selaku pemilik dana/modal untuk membiayai usaha baru atau yang sudah berjalan dan nasabah uang mendapatkan pembiayaan bertindak sebagai pengelola dana. Bank syariah sebagai pemilik modal boleh ikut serta dalam menejemen pengelolaan usaha. Nisbah atau presentase bagi hasil dapat ditentukan melalui kesepakatan keuda belah pihak yang telah ditentukan di awal akad. (Ascarya, 2012, p. 51)

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad pembiayaan penanaman dana dari pemelik dana atau bank syariah (*shahibul maal*) kepada pengelola dana atau nasabah (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembigian keuntungan serta kerugian (*profit and loss sharing*) atau metode bagi hasil (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Umam, 2016, p. 131). Secara umum, *mudharabah* di bagi menjadi dua bagian, yaitu *mudharabah mutlaqah* (bebas) dan *mudharabah muqayyadah* (terikat). *Mudharabah mutlaqah* yaitu akad kerja sama antara dua orang atau lebih, atau antara bank syariah selaku *shahibul maal* dengan *mudarib* selaku nasabah yang akan mengelola dana menjadi sesuatu yang produktif dan halal. Akad pembiayaan ini tidak ada batasan tertentu, baik dalam jenis, tempat, waktu usaha maupun lainnya. Pengelola

dana memiliki kewenangan penuh untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan peluang bisnis yang ada. Sedangkan untuk akad *mudharabah muqayyadah* adalah akad pembiayaan kerja sama dua orang atau lebih atau antara bank syariah selaku *shahibul maal* dengan *mudarib* selaku nasabah yang akan mengelola dana, dimana bank syariah akan memberikan batasan tertentu baik dalam jenis, tempat, waktu usaha maupun lainnya. Persyaratan ini tidak boleh dilanggar oleh pengelola dana. (Ascarya, 2013, p. 65)

Penelitian saat ini menggunakan pembiayaan bagi hasil dengan proksi akad *mudharabah*. Pengukuran *mudharabah* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah} = \frac{\text{Nilai Pembiayaan } \textit{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \text{ x } 100\% \quad \textbf{.....(5)}$$

2.2.3. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan dengan fasilitas yang berlandaskan akad atau perjanjian jual beli antara bank dan nasabah (Firmansyah & Andrianto, 2019, p. 336). Akad pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Secara bahasa, kata murabahah berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ribh* yang artinya "keuntungan". Sedangkan secara istilah, *murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana bank syariah bertindak sebagai penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang

ditambah dengan tingkat keuntungan tertentu atas barang tersebut dan telah disetujui oleh pembeli. (Hakim, 2012)

b. Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' adalah akad pembiayaan jual beli dimana pembeli atau nasabah melakukan suatu pemesanan/permintaan tertentu kepada bank syariah atau penjual atas barang yang akan dibeli. Selanjutnya bank syariah melakukan pemesanan barang sesuai dengan permintaan pembeli kepada seseorang yang ahli *(shani)* dalam membuatkan suatu pesanan. (Sjahdeni, 2014)

c. Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan akad pembiayaan jual beli dimana nasabah memesan barang kepada bank syariah dengan pembayaran pada awal akad dengan penyerahan pesanan barang beberapa waktu kemudian sesuai dengan kesepakatan awal akad. (Firmansyah & Andrianto, 2019, p. 505)

Penelitian saat ini menggunakan pembiayaan jual beli dengan proksi akad *murabahah.* Pengukuran *murabahah* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan } Murabahah = \frac{\text{Nilai Pembiayaan } Murabahah}{\text{Total Pembiayaan}} \text{ x } 100\% \quad \textbf{.....(6)}$$

2.2.4. Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu keharusan bagi sebuah intitusi, lembaga maupun perusahaan yang termasuk di dalamnya adalah bank syariah. Hal ini lebih ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik *(public accountability)* yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank syariah itu sendiri. Dimana kegiatan operasional tersebut diharapkan dapat mematuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Disamping itu juga

berkaitan dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an, Hadits, dan *Ijma*' para Ulama. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem untuk pengarahan terhadap tata kelola bank syariah secara profesional dan benar berdasarkan prinsip-prinsip GCG.

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019, p. 420) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*transparancy*)

   Transparansi (*transparancy*) atau bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

   Akuntabilitas (*accountability*) merupakan suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responbility*)

   Pertanggungjawaban adalah kesesuaian dan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan atau keamanan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4. Prinsip Independensi (*independency*)

   Independensi merupakan prinsip kemandirian, dimana suatu keadaan ketika perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Prinsip Kesetaraan (*fairness*)

   Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

Terdapat indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satunya adalah indikator dengan pengukuran *self assestment* (penilaian diri). *Self assestment* (penilaian diri) merupakan suatu implementasi penilaian GCG yang dilakukan oleh bank syariah itu sendiri atau bisa disebut penilaian secara mandiri. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan Bank Umum Syariah (BUS) wajib melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG. Berikut penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;

5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan;
8. Penerapan fungsi audit intern;
9. Penerapan fungsi audit ekstern;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal;

Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, Bank mengalikan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.2
BOBOT PENILAIAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

No.	Faktor	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	**12.50**
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	**17.50**
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	**10.00**
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	**10.00**
5.	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	**5.00**
6.	Penanganan benturan kepentingan	**10.00**
7.	Penerapan fungsi kepatuhan	**5.00**
8.	Penerapan fungsi audit *intern*	**5.00**
9.	Penerapan fungsi audit *ekstern*	**5.00**

10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	**5.00**
11.	Transparansi kondisi keuangan dan *non* keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal	**15.00**
	Total	**100.00**

Sumber: lampiran SE BI No. 9/12/DPNP

Untuk mendapatkan nilai komposit, Bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, Bank menetapkan predikat komposit sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.3
PERINGKAT KOMPOSIT TINGKAT KESEHATAN BUS

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat Komposit
Pk-1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
Pk-2	1,5 ≤ Nilai komposit < 2,5	Sehat
Pk-3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Sehat
Pk-4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Sehat
Pk-5	4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.08/SEOJK.03/Tahun 2014

Penelitian ini menggunakan pengukuran GCG dengan *self assessment*, dimana dialkukan *reverse* pada nilai komposit hasil *self assessment*. *Reverse* nilai kmposit dilakukan sebab pada peringkat komposit memiliki arti bahwa semakin kecil peringkat tersebut bank syariah tersebut dapat dikatakan sangat sehat, sedangkan kebalikanya semakin besar peringkat komposit tersebut bank syariah dikatakan tidak sehat. Hal ini akan ditakutkan akan menjadi hambatan dalam proses penyimpulan hasil penelitian mengalami kesalahan penafsiran atau *misleading*.

Perhitungan *reverse* pada nilai komposit GCG dilakukan dengan cara mengurangi nilai tertinggi dalam tabel penilaian akhir bobot GCG dengan nilai yang diperoleh dari hasil *self assessment*. Seperti contoh nilai Komposit tertinggi adalah sebesar 3,5 maka nilai *reverse* adalah sebesar 5 – 3,5 = 1,5. Semakin besar nilai *reverse* maka semakin baik penerapan GCG atau bisa dikatakan semakin sehat bank syariah tersebut.

Tabel 2.4
PERINGKAT KOMPOSIT TINGKAT KESEHATAN
BUS SETELAH *REVERSE*

Nilai Komposit sebelum *Reverse*	**Nilai Komposit sesudah *Reverse***	**Predikat Komposit**
Nilai Komposit < 1,5	Nilai Komposit > (5 – 1,5)	Sangat Sehat
	Nilai Komposit > 3,5	
1,5 ≤ Nilai komposit < 2,5	(5 – 1,5) > Nilai Komposit > (5 – 2,5)	Sehat
	3,5 > Nilai Komposit > 2,5	
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	(5 – 2,5) > Nilai Komposit > (5 – 3,5)	Cukup Sehat
	2,5 > Nilai Komposit > 1,5	
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	(5 – 3,5) > Nilai Komposit > (5 – 4,5)	Kurang Sehat
	1,5 > Nilai Komposit > 0,5	
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	(5 – 4,5) > Nilai Komposit > (5 – 5)	Tidak Sehat
	0,5 > Nilai Komposit > 0	

Sumber: Supervisi Manajemen Risiko, diolah

2.2.5. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) terhadap Profitabilitas

Pembiayaan *mudharabah* merupakan penyaluran dana oleh bank syariah kepada nasabah yang akan melakukan pengelolaan dana dengan pembagian hasil

atau keuntungan yang diperoleh atas usaha yang telah dikelola (*profit sharing*) dibagi sesuai pembagian atau nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sesuai dengan kesepakatan akad terdapat pembagian keuntungan, keuntungan yang diperoleh bank syariah atas nisbah bagi hasil akan dimasukkan kedalam pendapatan atas pembiayaan *mudharabah.* Data statistik dari OJK menunjukkan bahwa lebih besarnya penempatan pembiayaan bagi hasil jika dibandingkan dengan penempatan pada aset lain seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan surat berharga yang dimiliki. Semakin tinggi bank menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* maka akan semakin tinggi pula keuntungan atau profitabilitas yang akan diperoleh bank syariah tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil dari penelitian Sari (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.2.6. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah)* terhadap Profitabilitas

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli (Fazriani, 2017). . Data statistik dari OJK menunjukkan bahwa penempatan pembiayaan *murabahah* lebih besar dibandingkan dengan penempatan pada aset lain seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan surat berharga yang dimiliki. Hal ini menunjukkan semakin banyak dana bank yang disalurkan melalui pembiayaan *murabahah* dan adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam hal jual belinya maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah.

Dampak dari perolehan keuntungan yang besar akan tercermin dari profitabilitas bank yang juga meningkat.

Pernyataan di atas juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Mukmin (2020) menunjukkan bahwa Pembiayaan *murabahah*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.7. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah*) dan Jual Beli (*Murabahah)* terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah sehingga diharapkan GCG dapat memperkuat pengaruhnya pembiayaan syariah terhadap profitabilitas. Penerapan GCG yang baik artinya bahwa semua fungsi yang ada di bank syariah berjalan dengan baik, seperti fungsi dari dewan komisaris, direksi, komite audit serta Dewan Pengawas Syariah. Berjalannya fungsi GCG yang baik maka kemungkinan risiko dari penyalahgunaan dana, kesalahan penyaluran dana, pembiayaan bermasalah dan risiko gagal bayar akan terhindar atau risiko tersebut dapat dikendalikan. Dampaknya adalah GCG dapat memperkuat pengaruh dari pembiayaan syariah terhadap profitabilitas.

Pernyataan diatas juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdyant, Anggraini ZR, & Takidah (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. <u>Kerangka Pemikiran</u>

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kolaborasi yang meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah)*, pembiayaan jual beli (*Murabahah)*, terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran kolaborasi dan kerangka pemikiran saat ini dalam bentuk sebagai berkut:

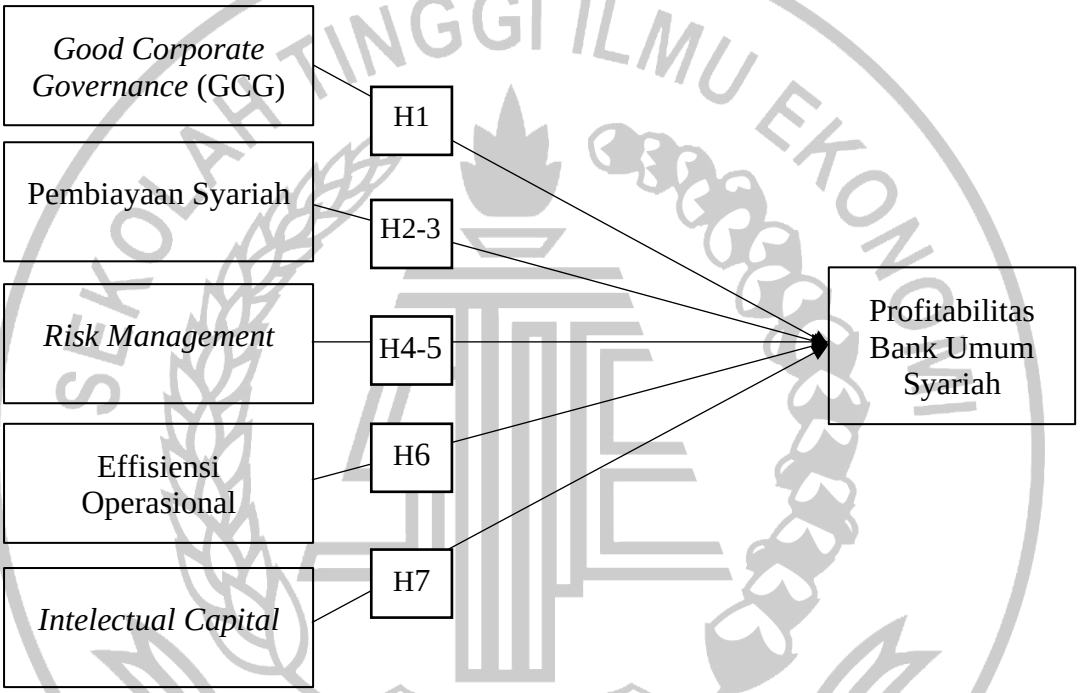

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KOLABORASI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

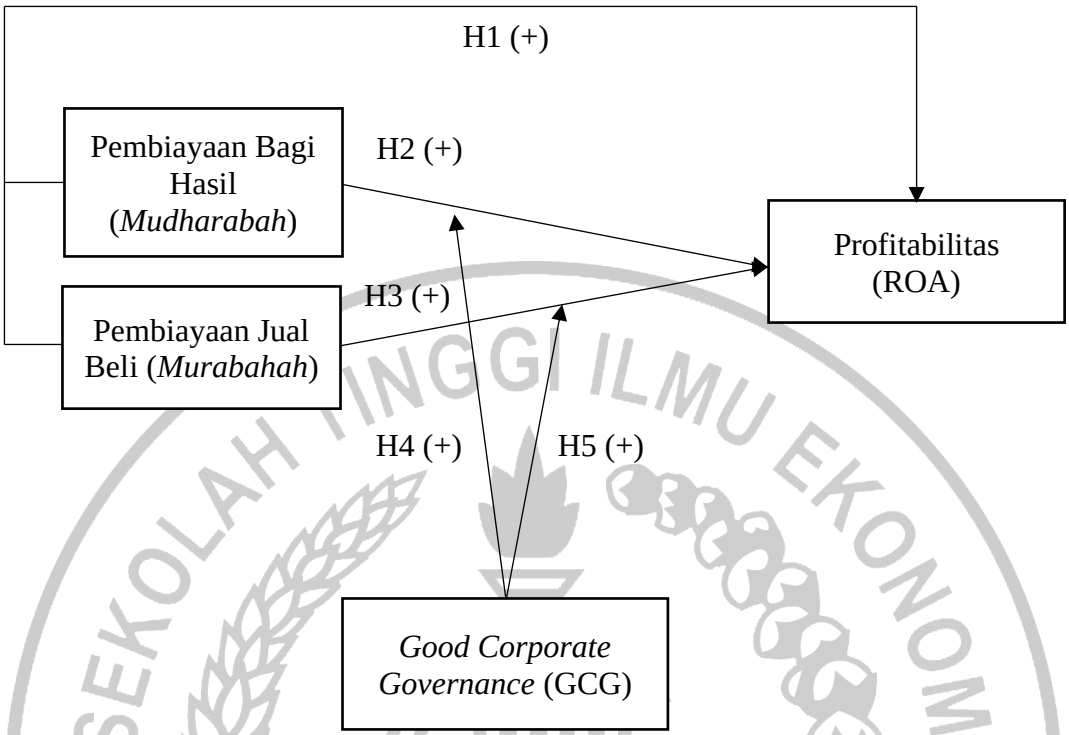

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN SAAT INI

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) dan pembiayaan jual beli (*murabahah*) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Pembiayaan jual beli (*murabahah*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) terhadap profitabilitas.

H5 : *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh pembiayaan jual beli (*murabahah*) terhadap profitabilitas.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS